

## PENGARUH EKOLITERASI DAN PENDEKATAN ESD TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK

Oleh :

**Ahmad Fajar Ramadhan<sup>1)</sup>, Jun Surjanti<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

<sup>1</sup>email: ahmad.18055@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>email: junsurjanti@unesa.ac.id

### Abstrak

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dihadapkan pada dua pilihan dalam hal kelestarian lingkungan, yaitu menjadi destruktif atau ramah terhadap lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh ekoliterasi dan pendekatan ESD terhadap sikap peduli lingkungan. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah asosiatif kausal. Sampel yang digunakan berjumlah 86 peserta didik dari 109 peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cerme yang diperoleh melalui perhitungan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui pembagian kuesioner secara online melalui Google Form dan untuk analisis data dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics. Ekoliterasi dan pendekatan ESD merupakan faktor penting dalam rangka meningkatkan sikap peduli lingkungan yang dimiliki peserta didik. Dari hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara ekoliterasi dan pendekatan ESD terhadap sikap peduli lingkungan.

**Kata Kunci:** Ekoliterasi, Pendekatan ESD, Sikap Peduli Lingkungan

### 1. PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupan sehari-hari diberi dua pilihan dalam hal kelestarian lingkungan, yaitu menjadi destruktif atau ramah terhadap lingkungan (Surjanti et al., 2020). Melalui lembaga pendidikan, perlu disampaikan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan masyarakat dalam merawat lingkungan sekitar agar lingkungan hidup senantiasa terjaga dan tetap asri. Memahami secara komprehensif mengenai sanitasi dibutuhkan kesadaran yang tinggi untuk mengubah perilaku masyarakat agar meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Marshall et al., 2019). Kepedulian terhadap lingkungan hidup adalah upaya preventif atau pencegahan terhadap perbuatan yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan sekitar dan berupaya memikirkan perbaikan kerusakan alam yang telah terjadi (Surjanti et al., 2020). Sebagai calon generasi masa depan, peserta didik yang sedang menempuh pendidikan dasar dan menengah harus mengembangkan sikap ramah lingkungan sejak dini karena mereka adalah agen aktif perubahan zaman (Walker, 2017). Kebiasaan baik dalam hal menjaga lingkungan agar senantiasa lestari dapat dicapai melalui pembelajaran berwawasan lingkungan.

Ekoliterasi tidak selalu dalam kajian teori yang diinterpretasikan dalam bentuk bacaan, tulisan, dan sebagainya, karena literasi merupakan cara untuk seseorang agar sadar dan peduli terhadap suatu permasalahan (McBride et al., 2013). Pembelajaran pengenalan ekoliterasi atau kesadaran ekologi di sekolah dengan pendekatan Education for Sustainable Development (ESD) merupakan pembelajaran pengenalan peserta didik pada lingkungan secara langsung dan berkelanjutan

(Benavot, 2014). Implementasi pembelajaran ekoliterasi dan pendekatan ESD dapat dijumpai di MAN 1 Lamongan (Mu'min, 2019). Di MAN 1 Lamongan, peserta didik memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kemudian diimplementasikan dalam praktek pembelajaran mata pelajaran IPA. Kegiatan implementasi praktek pembelajaran IPA di MAN 1 Lamongan antara lain: 1) Mengamati dan mempelajari lingkungan biotik dan abiotik di sekitar sekolah; 2) Menanam tanaman di sekitar lingkungan sekolah; 3) Menghitung jumlah biopori dan mempelajari kegunaan biopori di sekolah; 4) Mengamati dan mempelajari cara merawat tanaman yang berada di Green House; 5) Mengamati dan mempelajari cara merawat satwa yang berada di Mini Zoo. Peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pengenalan secara langsung ekoliterasi dan pendekatan ESD diharapkan dapat mengembangkan rasa cinta terhadap lingkungan (Aisy, 2020). Peserta didik menyadari pentingnya menjaga lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis bagi kehidupan secara berkelanjutan.

SMA Negeri 1 Cerme merupakan salah satu sekolah yang meraih penghargaan Adiwiyata Mandiri 2016. SMA Negeri 1 Cerme juga diakui sebagai Green School atau Sekolah Hijau pada tahun 2010. SMA Negeri 1 Cerme mempelopori dan mencirikan sekolah yang menghadirkan budaya peduli lingkungan sebagai perwujudan terhadap kepedulian lingkungan melalui program sekolah yang mencerminkan visi dan misi sekolah, kegiatan berwawasan lingkungan yang partisipatif, serta pengadaan dan pengelolaan sarana dan prasarana

yang mendukung. Namun, tingkat kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekolah masih kurang. Hal ini terlihat pada ruang kelas yang berantakan setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selesai, sampah yang dibuang sembarangan, tugas piket kelas tidak dilaksanakan, sampah seringkali ditemukan di laci meja, dan membuang sampah di ruang kelas. Padahal sekolah menyediakan 60 tempat sampah di tempat pembuangan sampah organik/anorganik, 2 Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah organik/anorganik, dan 30 toilet untuk siswa. Ada pula masalah lain yaitu pihak kebersihan sekolah sering menjumpai kran air yang tidak dimatikan setelah digunakan. Beberapa masalah lingkungan yang muncul apabila diperhatikan secara saksama diakibatkan dari perilaku negatif manusia itu sendiri. Pola pikir, sikap, serta tindakan yang tidak bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan.

Ekoliterasi merupakan elemen yang berperan penting dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Berdasarkan penelitian terdahulu diungkapkan bahwa ekoliterasi secara positif berhubungan terhadap sikap peduli lingkungan. Ketika diri seorang individu peserta didik ditanamkan literasi ekologi yang baik, maka akan memiliki pengetahuan lingkungan yang tinggi serta meningkatkan sikap dan perilaku mereka terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Syah et al., 2021); (Kavaz et al., 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa ekoliterasi secara efektif dapat menjadikan peserta didik di sekolah memiliki sikap dan perilaku peduli lingkungan yang tinggi (Meilinda et al., 2017). Penelitian yang turut membuktikan bahwa peserta didik dengan ekoliterasi optimal secara akademis cenderung dapat memahami pengetahuan dasar tentang ekologi dan keberlanjutan manusia dibandingkan peserta didik dengan ekoliterasi kurang optimal (Wolff et al., 2017). Kelompok peserta didik dengan ekoliterasi rendah berdampak pada sikap peduli lingkungan mereka yang lebih rendah, sebaliknya kelompok peserta didik dengan ekoliterasi tinggi berdampak pada sikap peduli lingkungan mereka yang lebih tinggi (Muliana et al., 2018). Ekoliterasi secara signifikan mempunyai korelasi terhadap penerapan sikap peduli lingkungan peserta didik (Boca & Saraçlı, 2019). Hasil yang serupa ditunjukkan oleh penelitian lain yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara tingkatan ekoliterasi terhadap implementasi perilaku cinta lingkungan yang dimiliki peserta didik (Goulgouti et al., 2019).

Faktor lainnya yang turut memengaruhi munculnya sikap peduli lingkungan peserta didik adalah pendekatan Education for Sustainable Development (ESD). Berdasarkan penelitian terdahulu dikemukakan bahwa pendidikan adalah sarana yang dapat mengubah persepsi, sikap, dan perilaku manusia. Oleh karena itu, pembangunan berkelanjutan secara efektif dapat dicapai melalui pendidikan (Oe et al., 2022). Penelitian lain turut

mengungkapkan bahwa sikap peduli lingkungan akan berdampak pada program pembangunan yang berbasis ekologi secara berkelanjutan (Ardoin et al., 2020). Adapun penelitian yang juga menyatakan adanya signifikansi antara pendekatan ESD dengan sikap peduli lingkungan (Nousheen et al., 2020); (Maurer & Bogner, 2019); (Ali et al., 2022). Pembelajaran dengan pendekatan ESD turut memengaruhi sikap peduli lingkungan peserta didik menjadi lebih baik, dikarenakan peserta didik dengan aplikasi pembelajaran berbasis ESD yang baik mampu meningkatkan sikap peduli lingkungan yang lebih realistis (Olsson et al., 2022). Individu peserta didik dengan pembelajaran pendekatan ESD cenderung memiliki kepedulian terhadap lingkungan yang tinggi (Laurie et al., 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Teni Nurrita, 2018) menyatakan keterkaitan ekoliterasi dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Praktek pembelajaran ekoliterasi dan pendekatan ESD memiliki tiga aspek yaitu kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran merupakan gambaran situasi kelas, baik guru maupun peserta didik saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam menyusun tujuan pembelajaran dengan baik, diperlukan tim ekoliterasi sekolah untuk menyusun program-program kegiatan praktek ekoliterasi. Tujuan pembelajaran yang telah disusun dengan baik, akan diterapkan pada praktek pembelajaran ekoliterasi dengan terstruktur, dan akan mendapatkan hasil pembelajaran yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti timbul ketertarikan untuk menjadikan permasalahan yang telah dipaparkan di atas sebagai penelitian yang berjudul "Pengaruh Ekoliterasi dan Pendekatan Education for Sustainable Development (ESD) Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang dilakukan di waktu sebelumnya adalah jika penelitian sebelumnya menganalisis tentang ekoliterasi berorientasi pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (ESD) dalam praktek pembelajaran di sekolah, maka pada penelitian ini yang akan dibahas adalah pengaruh ekoliterasi dan pendekatan ESD terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik di sekolah. Adapun penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan yaitu: 1) menganalisis terkait pengaruh ekoliterasi terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik; 2) menganalisis terkait pengaruh pendekatan ESD terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik; 3) menganalisis terkait pengaruh ekoliterasi dan pendekatan ESD secara bersama-sama terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik. Adapun dilaksanakannya penelitian ini dengan harapan dapat dijadikan sumber informasi bagi pihak sekolah tentang pentingnya ekoliterasi dan pendekatan Education for Sustainable Development (ESD) terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik, sehingga timbul kesadaran

untuk membentuk dan menumbuhkan sikap peduli lingkungan kepada peserta didik untuk senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungan secara berkelanjutan.

## 2. METODE PENELITIAN

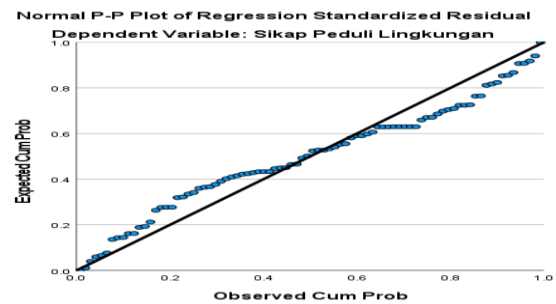
Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe asosiatif kausal dengan tujuan untuk memahami keterkaitan antara ekoliterasi (X1) dan pendekatan ESD (X2) terhadap sikap peduli lingkungan (Y). Penelitian ini didefinisikan sebagai penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme yang berguna terhadap populasi atau sampel tertentu untuk diteliti, pengumpulan dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik menggunakan instrumen penelitian bertujuan untuk memberi gambaran dan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:15). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 1 Cerme yang berjumlah 109 peserta didik. Sedangkan jumlah sampelnya adalah 85 responden yang diperoleh melalui perhitungan rumus Slovin. Adapun jumlah pembagian sampel setiap kelas adalah sebanyak 28 peserta didik dari kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3. Pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling yaitu penyebaran sampel akan dilakukan secara proporsional di setiap kelas. Adapun pemerolehan data ekoliterasi dan pendekatan ESD di penelitian ini diambil dari kuesioner setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu, kemudian disebar ke peserta didik. Sebelum kuesioner disebar, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terlebih dahulu terhadap 36 responden. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran yang disebut skala Likert dengan interval 1-5. Variabel ekoliterasi pada penelitian ini mengadopsi dari kuesioner yang dikembangkan dalam tesisnya (Kurniasari, 2020). Sedangkan untuk variabel pendekatan ESD mengadopsi kuesioner yang dikembangkan dalam skripsinya (Putri, 2021). Adapun data sikap peduli lingkungan peserta didik diperoleh dari kuesioner yang sumber pernyataannya diambil dari data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan Tim Adiwiyata dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Cerme. Pada penelitian ini untuk pengujian hipotesis akan dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil analisis data pada penelitian ini adalah uji multikolinearitas, uji t, uji f, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1) Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas, hasil uji normal probability plots terlihat menunjukkan garis diagonal titik 0 diikuti titik-titik, serta pelebaran yang tidak terlalu jauh, sehingga dapat disimpulkan distribusi data dalam penelitian ini normal.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

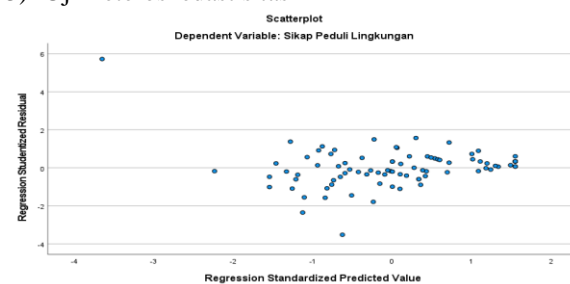
##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ekoliterasi	0.428	2.335
Pendekatan ESD	0.428	2.335

#### a. Dependent Variable: Sikap Peduli Lingkungan

Berdasarkan dari tabel uji multikolinearitas di atas, diketahui nilai Tolerance Ekoliterasi (X1) sebesar  $0,428 > 0,1$  dan Pendekatan ESD (X2) sebesar  $0,428 > 0,1$ . Diketahui pula nilai VIF Ekoliterasi sebesar  $2,335 < 10,00$  dan Pendekatan ESD (X2) sebesar  $2,335 < 10,00$ . Dapat disimpulkan gejala multikolinearitas dalam penelitian ini tidak terjadi.

#### 3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas, tidak terdapat pola jelas dan terlihat bahwa titik-titik tersebar, namun juga membentuk beberapa pola (menyebar atau menyempit) di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan heteroskedastisitas dalam penelitian ini tidak terjadi.

Tabel 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	t	Sig.
1 (Constant)	4.804	0.000
Ekoliterasi	2.788	0.007
Pendekatan ESD	4.822	0.000

#### a. Dependent Variable: Sikap Peduli Lingkungan

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

##### a) Ekoliterasi

Uji t variabel X1 (Ekoliterasi) terhadap variabel Y (Sikap Peduli Lingkungan) menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dan t hitung  $>$  t tabel

yaitu  $2,788 > 1,66277$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dari itu, disimpulkan ekoliterasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap peduli lingkungan.

b) Pendekatan ESD

Uji t variabel X2 (Pendekatan ESD) terhadap variabel Y (Sikap Peduli Lingkungan) menunjukkan nilai t hitung  $> t$  tabel yaitu  $4,882 > 1,66277$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dari itu, disimpulkan pendekatan ESD berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap peduli lingkungan.

4) Uji f

Tabel 3 Hasil Uji f

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1735.678	2	867.839	59.967	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	1201.171	83	14.472		
	Total	2936.849	85			

a. Dependent Variable: Sikap Peduli Lingkungan  
b. Predictors: (Constant), Pendekatan ESD, Ekoliterasi

Dari tabel di atas, data Adjusted R Square menunjukkan nilai 0,591 atau 59,1%, sehingga dapat diartikan bahwa Ekoliterasi (X1) dan Pendekatan ESD (X2) terhadap Sikap Peduli Lingkungan (Y) adalah sebesar 59,1% dan 40,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4 Hasil Uji f

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.769 <sup>a</sup>	.591	.581	3.804	2.044

a. Predictors: (Constant), Pendekatan ESD, Ekoliterasi  
b. Dependent Variable: Sikap Peduli Lingkungan

Dari tabel di atas, data Adjusted R Square menunjukkan nilai 0,591 atau 59,1%, sehingga dapat diartikan bahwa Ekoliterasi (X1) dan Pendekatan ESD (X2) terhadap Sikap Peduli Lingkungan (Y) adalah sebesar 59,1% dan 40,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Pembahasan**

Berdasarkan interpretasi data dari hasil analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan penelitian ini membuahkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara ekoliterasi dan pendekatan ESD terhadap sikap peduli lingkungan. Temuan penelitian ini berdasarkan analisis hasil penelitian dan observasi di lapangan disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama, metode pembelajaran ekoliterasi dan pendekatan ESD di SMA Negeri 1 Cerme memiliki kategori yang cukup baik. Hal itu terlihat dari kesadaran terhadap pelestarian lingkungan dari peserta didik yang sudah baik, namun untuk aspek keterampilan masih kurang baik, karena kurang memerhatikan prinsip keberlanjutan. Penelitian serupa mengemukakan bahwa pembelajaran ekoliterasi akan berjalan dengan baik, jika dalam penetapan tujuan pembelajaran yang jelas untuk meningkatkan aspek kognitif dan psikomotorik yang ada pada peserta didik (Sholihah et al., 2021).

Faktor kedua, pada aspek implementasi dan realisasi, dari hasil penelitian metode pembelajaran ekoliterasi dan pendekatan ESD terhadap kepedulian

lingkungan di SMA Negeri 1 Cerme dengan kategori cukup baik. Hal itu terlihat dari kegiatan peserta didik dalam hal menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan seperti kerja bakti, gotong royong membersihkan kelas dan taman, serta aktif menjaga kelestarian lingkungan dengan mengurangi kegiatan yang bersifat merusak lingkungan. Akan tetapi, untuk prinsip keberlanjutan perlu diperbaiki lagi. Oleh karena itu, guru harus bisa memikat daya tarik peserta didik dalam hal pendalaman ekoliterasi dan pendekatan ESD untuk menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan pada peserta didik. Hasil penelitian yang serupa menunjukkan bahwa pendekatan ESD membutuhkan pendidikan ekoliterasi untuk meningkatkan kesadaran seseorang tentang pentingnya menjaga lingkungan alam dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, kesadaran serta meningkatkan kemampuannya untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dan melakukan tindakan atas nama pelestarian alam, penerapan ekonomi hijau, dan penciptaan dari masyarakat yang adil dan merata (Salimi et al., 2021).

Penelitian terkait penerapan metode pembelajaran ekoliterasi dan pendekatan ESD di sekolah berpengaruh signifikan terhadap sikap peduli terhadap lingkungan yang dimiliki warga sekolah. Pada strategi pengorganisasian, dapat secara mikro, dan juga secara makro. Hal tersebut tergantung pada kebijakan sekolah untuk pelaksanaan ekoliterasi dan pendekatan ESD di sekolah. Terdapat sekolah yang mengorganisasikan secara mikro melalui pembuatan hidroponik, pembuatan kompos, kegiatan pemungutan sampah di luar jam pembelajaran. Ada juga sekolah yang menerapkan ekoliterasi dan pendekatan ESD dengan diintegrasikan bersama mata pelajaran lain. Banyak juga sekolah yang mengombinasikan pengelolaan pembelajaran ekoliterasi dan pendekatan ESD dengan cara mikro dan makro. Pada strategi penyampaian, guru bisa menyampaikan ekoliterasi dan pendekatan ESD dengan cara yang berbeda antara guru satu dengan guru lain, misalnya dengan penggunaan media yang berbeda, dan bentuk belajar yang berbeda disesuaikan dengan kondisi guru, peserta didik, dan sekolah. Pencapaian tujuan ekoliterasi dan pendekatan ESD terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan merupakan hal yang terpenting. Penelitian yang serupa menunjukkan bahwa dalam praktek pembelajaran ekoliterasi dan pendekatan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memberikan pemahaman bagi peserta didik tentang pentingnya kesadaran lingkungan. Guru juga bertugas untuk mendidik peserta didik dalam menjaga lingkungan di kehidupan sehari-hari (Muliana et al., 2018).

Reigeluth (Al Idrus, 2017) menjelaskan bahwa dalam praktek ekoliterasi dan pendekatan ESD terdapat tiga variabel, yaitu variabel pertama, kondisi

pembelajaran. Dalam kondisi pembelajaran terdapat tiga hal, yaitu tujuan pembelajaran, kendala, dan karakter yang ada pada peserta didik. Variabel kedua, metode pembelajaran yang dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Variabel ketiga, hasil pembelajaran yang terdiri dari tiga kriteria, yaitu efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran. Bersumber dari pendapat Reigulet, maka kualitas praktek pembelajaran bergantung pada pelaksanaan tiga variabel tersebut. Jika ketiga variabel tersebut dapat terlaksana dengan baik artinya praktek ekoliterasi dan pendekatan ESD dapat dikatakan berhasil. Akan tetapi, apabila salah satu variabel tidak dapat terlaksana dengan baik, maka kualitas praktek ekoliterasi dan pendekatan ESD kurang baik, dan perlu diperbaiki.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningrum & Gunansyah, 2020) diketahui bahwa kondisi pembelajaran dalam praktek pembelajaran ekoliterasi dan pendekatan ESD di Sekolah Dasar Negeri Kota Surabaya bagian Barat berkategori kurang baik. Hal itu terlihat bahwa dari indikator kendala pembelajaran masih ada sekolah yang mengalami kendala-kendala saat melakukan praktek pembelajaran ekoliterasi, seperti kendala waktu, biaya, dan personalia. Pembelajaran ekoliterasi akan berjalan dengan baik, jika dalam pembelajaran terdapat tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan jelas, baik untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik (Pandikar, 2020).

#### 4. KESIMPULAN

Dari pemaparan hasil analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Adanya pengaruh yang signifikan pada praktek ekoliterasi terhadap sikap peduli lingkungan yang dimiliki peserta didik; 2) Adanya pengaruh yang signifikan pada penggunaan pendekatan ESD dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah terhadap sikap peduli lingkungan yang dimiliki peserta didik; dan 3) Adanya pengaruh yang signifikan pada ekoliterasi dan pendekatan ESD terhadap sikap peduli lingkungan yang dimiliki peserta didik. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat sikap peduli lingkungan yang ada pada peserta didik akan rendah jika ekoliterasi pada peserta didik juga rendah dan tidak diterapkan secara konsisten atau berkelanjutan. Sebaliknya, tingkat sikap peduli lingkungan yang ada pada peserta didik akan tinggi jika ekoliterasi pada peserta didik juga tinggi dan diterapkan secara konsisten atau berkelanjutan. Maka dari itu, ekoliterasi dan pendekatan ESD menjadi salah satu faktor penting dalam rangka peningkatan sikap peduli lingkungan pada peserta didik secara berkelanjutan, sehingga praktek ekoliterasi dan pendekatan ESD menjadi salah satu pemahaman dan

pendekatan yang berpengaruh signifikan terhadap sikap peduli lingkungan pada peserta didik.

#### 5. REFERENSI

- Aisy, M. (2020). *Praktik Education Sustainable Development : Studi Komparasi Di Sekolah Dasar Kota Surabaya*. *Jpgsd*, 8(2), 1–11.
- Al Idrus, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan: Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan di Perguruan Tinggi* (Amirullah (ed.)). Media Nusa Creative.
- Ali, M., Permanasari, A., Hadiapurwa, A., & Lestari, H. (2022). *Blended Learning in the Implementation of Environment Dimension of ESD Infused into Junior High School Science*.
- Ardoin, N. M., Bowers, A. W., & Gaillard, E. (2020). *Environmental education outcomes for conservation: A systematic review*. *Biological Conservation*, 241(April 2019), 108224. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2019.108224>
- Benavot, A. (2014). *Education for Sustainable Development in Primary and Secondary Education*. University at Albany State University of New York, October, 43. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1978.9283>
- Boca, G. D., & Saraçlı, S. (2019). *Environmental Education and Student's Perception, for Sustainability*. *Sustainability*, 11(6), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su11061553>
- Goulgouti, A., Plakitsi, A., & Stylos, G. (2019). *Environmental Literacy: Evaluating Knowledge, Affect, and Behavior of Pre-service Teachers in Greece*. *Interdisciplinary Journal of Environmental and Science Education*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.29333/ijese/6287>
- Kavaz, T., Kizgut-Eryilmaz, B., Polat, B., Amca-Toklu, D., & Erbay, F. (2021). *Investigation of Preschool Children's Perceptions to Protect the Environment Through Drawings*. *Theory and Practice in Child Development*, 1(1), 41–55. <https://doi.org/10.46303/tpicd.2021.4>
- Kurniasari, N. D. R. (2020). *Hubungan Antara Pengetahuan Kearifan Lokal dan Ekoliterasi Dengan Green Behavior Pada Siswa Sekolah Adiwiyata Bandung Jawa Barat*. Universitas Negeri Jakarta.
- Laurie, R., Nonoyama-Tarumi, Y., Mckeown, R., & Hopkins, C. (2016). *Contributions of Education for Sustainable Development (ESD) to Quality Education: A Synthesis of Research*. *Journal of Education for Sustainable Development*, 10(2), 226–242. <https://doi.org/10.1177/0973408216661442>
- Marshall, N. A., Thiault, L., Beeden, A., Beeden, R., Benham, C., Curnock, M. I., Diedrich, A., Gurney, G., Jones, L., & Marshall, P. A. (2019). *Our environmental value orientations influence how we respond to climate change*.

- Frontiers in Psychology, 10(APR), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00938>
- Maurer, M., & Bogner, F. X. (2019). How freshmen perceive environmental education (ee) and education for sustainable development (ESD). *PLoS ONE*, 14(1), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0208910>
- McBride, B. B., Brewer, C. A., Berkowitz, A. R., & Borrie, W. T. (2013). Environmental literacy, ecological literacy, ecoliteracy: What do we mean and how did we get here? *Ecosphere*, 4(5), 1–20. <https://doi.org/10.1890/ES13-00075.1>
- Meilinda, H., Prayitno, B. A., & Karyanto, P. (2017). Student's Environmental Literacy Profile of Adiwiyata Green School in Surakarta, Indonesia. *Journal of Education and Learning*, 11(3), 299–306.
- Mu'min, A. M. M. (2019). Implementasi Kebijakan Adiwiyata Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan [UIN Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsby.ac.id/38622/>
- Muliana, A., Maryani, E., & Somantri, L. (2018). Ecoliteracy Level of Student Teachers (Study toward Students of Universitas Syiah Kuala Banda Aceh). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 145(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/145/1/012061>
- Nousheen, A., Yousuf Zai, S. A., Waseem, M., & Khan, S. A. (2020). Education for sustainable development (ESD): Effects of sustainability education on pre-service teachers' attitude towards sustainable development (SD). *Journal of Cleaner Production*, 250, 119537. <https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2019.119537>
- Oe, H., Yamaoka, Y., & Ochiai, H. (2022). A Qualitative Assessment of Community Learning Initiatives for Environmental Awareness and Behaviour Change: Applying UNESCO Education for Sustainable Development (ESD) Framework. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(6), 3528. <https://doi.org/10.3390/ijerph19063528>
- Olsson, D., Gericke, N., & Boeve-de Pauw, J. (2022). The effectiveness of education for sustainable development revisited—a longitudinal study on secondary students' action competence for sustainability. *Environmental Education Research*, 28(3), 405–429. <https://doi.org/10.1080/13504622.2022.2033170>
- Pandikar, E. (2020). “Pembelajaran Ips Meningkatkan Kemampuan Ekoliterasi Peserta Didik.” *Jurnal Sandhyakala*, 1(2), 71–82. <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/sandhyakala/article/view/340>
- Putri, N. T. (2021). Implementasi Nilai-nilai Education for Sustainable Development (ESD) di Sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Salimi, M., Dardiri, A., & Sujarwo, S. (2021). The profile of students' eco-literacy at nature primary school. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(4), 1450–1470. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i4.5999>
- Setyaningrum, T. W., & Gunansyah, G. (2020). Praktik Pembelajaran Ekoliterasi Berorientasi Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan di Sekolah Dasar Negeri Kota Surabaya Bagian Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 375–384. <https://bit.ly/35jit2J>
- Sholihah, N. R., Sapriya, S., Supriatna, N., & Komalasari, K. (2021). Ecoliteracy of Elementary School Students in Social Studies: In Online Learning During the Pandemic of COVID 19. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.016>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Surjanti, J., Soejoto, A., Seno, D. N., & Waspod. (2020). Mangrove forest ecotourism: Participatory ecological learning and sustainability of students' behavior through self-efficacy and self-concept. *Social Sciences & Humanities Open*, 2(1), 100009. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2019.100009>
- Syah, N., Hidayat, H., Yuca, V., Ardi, Z., & Magistarina, E. (2021). Examining the Effects of Ecoliteracy on Knowledge, Attitudes, and Behavior through Adiwiyata Environmental Education for Indonesian Students. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(4), 209–230. <https://jsser.org/index.php/jsser/article/view/3043>
- Teni Nurrita. (2018). Kata Kunci :Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 03(01), 171. <https://media.neliti.com/media/publications/271164-pengembangan-media-pembelajaran-untuk-me-b2104bd7.pdf>
- Walker, C. (2017). Tomorrow's Leaders and Today's Agents of Change? *Children, Sustainability Education and Environmental Governance*. *Children & Society*, 31(1), 72–83. <https://doi.org/10.1111/chso.12192>
- Wolff, L. A., Sjöblom, P., Hofman-Bergholm, M., & Palmberg, I. (2017). High Performance Education Fails in Sustainability? A Reflection on Finnish Primary Teacher Education. *Education Sciences*, 7(1). <https://doi.org/10.3390/educsci7010032>